

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Untuk itu sebagai lembaga pendidikan tertua, pondok pesantren berperan penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang berupaya untuk membina moral santri sehingga memiliki akhlakul karimah serta mampu mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dalam bermasyarakat.¹ Definisi pesantren secara umum ialah sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya mengemban misi untuk membentuk sumber daya manusia yang mampu menguasai berbagai macam ilmu agama atau *taffaquh fiddin*.² Pendidikan yang diajarkan di pondok pesantren tidak hanya sekedar transfer pengetahuan namun pondok pesantren juga sebagai tempat transfer nilai-nilai moral kepada para santri.

Sistem pendidikan di pondok pesantren terdiri dari 3 unsur yang saling berkaitan³ diantaranya yang pertama, pelaku atau aktor; kyai, ustadz, santri dan pengurus. Kedua; sarana perangkat keras atau sarana prasarana meliputi masjid, asrama, rumah kyai (ndalem), pondok, gedung sekolah serta gedung-gedung lain yang berkaitan dengan keperluan santri seperti perpustakaan, koperasi, kantor organisasi santri. Ketiga; sarana perangkat lunak terdiri atas tujuan, kurikulum atau materi yang diajarkan, sumber belajar seperti kitab kuning, buku-buku dan sumber belajar lain yang mendukung, metode mengajar (bandongan, sorogan, halaqoh) dan evaluasi belajar.⁴

Pondok pesantren memiliki aturan dimana dalam menyelenggarakan pendidikan, harus ditaati oleh setiap santri. Apabila terdapat santri yang melanggar maka akan dikenai sanksi

¹Mukhimatul Farikhah, “Penerapan Metode Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Roudlatul ‘Ilmi Kragan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas” (Skripsi, IAIN Purwokerta, 2019), 11

²Aji saputro, “Penerapan Sistem Ta’zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020), 20.

³Nunu Ahmad An-Nahidl, *Otoritas Pesantren Dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), 4.

⁴ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 58.

dan hukuman atau yang sering dikenal dengan sebutan ta'zir. Hal tersebut dilakukan untuk mengatur setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren. Karena sudah menjadi tanggung jawab pondok untuk membentuk kepribadian santri sehingga tercipta santri yang berakhlak mulia, menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan serta membina santri menjadi berkualitas dan memiliki kepribadian disiplin, berguna bagi nusa bangsa dan agama. Seperti yang dikemukakan oleh Manfred Ziemek, dalam Mujamil Qomar yakni tujuan pesantren menurut pengamatannya adalah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan.⁵

Salah satu ciri khas pondok pesantren yang dikemukakan oleh Mukti Ali dan Alamsyah Ratu Prawiranegara adalah kehidupan berdisiplin didalam waktu dan berpakaian. Disiplin sendiri muncul dari dalam aktivitas sholat berjamaah dan rapi dalam berpakaian.⁶ Oleh karna itu, pondok pesantren perlu adanya aturan yang wajib diikuti oleh seluruh santri tanpa terkecuali. Hal ini sebagai bentuk ciri khas pesantren yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari santri yakni seorang santri dituntut untuk selalu menerapkan sikap disiplin dalam menjalankan semua kegiatan yang ada di pondok. Kehidupan di pondok yang memang terkesan tidak bebas dan terkekang karna terikatnya para santri dengan peraturan yang ada, kerap kali membuat mereka melanggar aturan dan tidak disiplin seperti keluar pondok tanpa seizin pengurus, tidak mengikuti sholat berjamaah dan lain-lain. Untuk meminimalisir hal tersebut, maka para pengurus sepakat untuk membuat aturan dengan tujuan dapat menyadarkan mereka untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi yakni dengan menerapkan sistem ta'zir(hukuman atau sanksi) sebagai bentuk pelajaran dan efek jera bagi para santri yang melakukan pelanggaran.

Pondok pesantren memiliki tradisi yang harus dilestarikan diantaranya seperti sholat lima waktu berjamaah, *yasinan*, *tahlilan*, *dzibaan*, *istighotsah*, Khataman, *Ro'an* atau bersih-bersih, manaqib, ngaji kitab kuning dan kegiatan keagamaan memperingati hari besar Islam, ta'ziran.⁷ Hukuman atau ta'zir yang terjadi di pondok

⁵Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2006), 4.

⁶Anis Masykur, *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren (Mengusung Pesantren Sebagai Sistem Pendidikan Mandiri)* (Depok: Barnea Pustaka, 2010), 58.

⁷Lailatus Saidah, "Tradisi Ta'ziran di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan Jawa

pesantren diterapkan guna untuk memperbaiki santri agar tidak melanjutkan tingkah laku buruk sekaligus melindungi orang sekitar dari akibat perbuatannya. Ta'zir ialah hukuman, sanksi yang bersifat mendidik atau hukuman *education* atas perbuatan salah yang dilakukan. Jadi istilah ta'zir dalam lingkup pesantren berarti hukuman yang bersifat mendidik.⁸

Dasar penerapan ta'zir terdapat dalam firman Allah swt. dalam QS.Fussilat[41]: 46.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ (٤٦)

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh Maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan tuhanmu sama sekali tidaklah Rabb-mu Menganiaya hamba-hambaNya”. (QS.Fussilat[41]: 46)⁹

Pondok pesantren putri Al Muqoddasah juga menerapkan sistem ta'zir bagi santri yang melanggar seperti membaca surat Al Baqarah sekali khatam dalam satu majelis, membersihkan lingkungan pondok, membuang sampah, menyuci tempat sampah dan sebagainya. Hal tersebut diterapkan agar santri termotivasi untuk selalu berdisiplin dalam mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok. Bentuk kedisiplinan santri yang diterapkan di pondok Al Muqoddasah diantaranya disiplin dalam hal belajar, beribadah berupa ngaji, sholat berjamaah, dilarang bepacaran, menjaga kebersihan pondok, tidak membawa handphone dan masih banyak lagi. Dampak dari diterapkannya sistem ta'zir yaitu perubahan dalam sikap disiplin santri. Mereka lebih memilih untuk berdisiplin menaati tata tertib pondok daripada menjalani ta'ziran.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait **“Penerapan Sistem Ta'zir dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Santri Putri Pondok Pesantren AlMuqoddasah Krandon Kudus”**

Timur ,” *Jurnal Unair* 5, no. 2 (2016): 323, diakses pada 5 April, 2022, <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-aun4a0c4cb03cfull.pdf>

⁸Muhammad Arifin, “Implementasi Ta'zir dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang” (Tesis, IAIN Bengkulu, 2020), 2.

⁹Alquran, Fussilat ayat 46, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, 2019 Juz 21-30* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 477.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian kualitatif memberikan batasan pembahasan masalah. Hal ini dilakukan agar pembahasan tidak meluas serta mampu memperoleh hasil penelitian secara rinci dan lebih fokus kepada permasalahan. Untuk mengantisipasi meluasnya permasalahan, maka peneliti membatasi lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi sistem ta'zir yang terjadi di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus
2. Kondisi sikap disiplin di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus
3. Penerapan sistem ta'zir yang ada di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sistem ta'zir di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus?
2. Bagaimana kondisi sikap disiplin di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus?
3. Bagaimana penerapan sistem ta'zir dalam meningkatkan sikap disiplin santri putri di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi sistem ta'zir di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus.
2. Untuk mengetahui kondisi sikap disiplin santri putri di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus.
3. Untuk mengetahui penerapan sistem ta'zir dalam meningkatkan sikap disiplin santri putri Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
Untuk menambah wawasan keilmuan dan mengembangkan pengetahuan terkait dengan pelaksanaan penerapan sistem ta'zir untuk meningkatkan sikap disiplin santri
2. Secara praktis
 - a. Untuk peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru tentang penerapan sistem ta'zir untuk meningkatkan disiplin santri di pondok pesantren
 - b. Untuk santri
Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan sikap disiplin santri putri pondok pesantren Al Muqoddasah Krandon Kudus dengan menerapkan sistem ta'zir bagi santri yang melanggar aturan pondok.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai sistematika penulisan yang terdiri dari:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar tabel (jika ada), dan daftar grafik atau gambar (jika ada).

2. Bagian Utama

- a. BAB I berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- b. BAB II berisi tentang kerangka teori terdiri dari teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
- c. BAB III berisi tentang metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
- d. BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum mengenai objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.
- e. BAB V berisi tentang penutup terdiri dari simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan terkait observasi, foto-foto yang terkait penelitian dan lain sebagainya.

